

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembagkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Sugihartono dkk (2012:3) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan.

Secara mendasar hal ini dikemukakan dalam undang-undang bab II pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan

proses pendidikan yang bermanfaat aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap mental emosional, sportifitas spiritual, sosial serta pembiasaan pola hidup sehat dan bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. (Depdiknas nomor 20 Tahun 2003) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktivitas fisik dengan permainan olahraga sebagai alatnya (Rusli Luthan 2000:42) dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuannya bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi melibatkan aktifitas psikis. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil, kreatif, memiliki kebugaran jasmani dan kebebasan hidup sehat serta mengetahui dan pemahaman gerak manusia.

Pada permainan bola voli teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli Menurut Nurul Ahmady (2007:19) mengatakan bahwa permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif.

Teknik dasar bola voli meliputi *passing, service, smash, dan block*. *Passing* merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan

bola dengan teman sebangunnya dalam lapangan permainan sendiri. Disamping itu juga *passing* sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau *smash*. Hal ini karena *smash* dapat dilakukan dengan baik, jika didukung *passing* yang baik dan sempurna.

Alasan menggunakan metode lain belum berhasil meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa pada siswa SMP Kelas VII sehingga menggunakan atau menerapkan metode *jigsaw* tipe *jigsaw* agar siswa lebih aktif dalam belajar dan bisa meningkatkan hasil belajar mereka dalam permainan bola voli khususnya *passing* atas. Karena ada beberapa masalah yang ditemui bahwa siswa jarang sekali berminat untuk melakukan permainan bola voli karena adanya takut ketika melakukan permainan bola besar.

Menurut Agus Suprijono (2012) Model pembelajaran *jigsaw* adalah belajar kelompok. Pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran *jigsaw* (SPK) atau *jigsaw*, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.

Jigsaw learning adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam mempelajari materi Pembelajaran.

jigsaw learning berbeda dengan model Pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang Lebih menekankan

pada proses kerja sama dengan kelompok. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *jigsaw learning* Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim
2. Didasarkan pada manajemen *jigsaw*
3. Kemauan untuk bekerja sama
4. Keterampilan bekerja sama.

Menurut Rusman dalam Shoimin, (2014:90) Metode *Jigsaw* adalah Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Swasta Advent Nusra Dalam mengikuti pembelajaran *passing* atas bola voli menggunakan metode *jigsaw* masih sering melakukan kesalahan dan Terkesan asal-asalan khususnya pada *passing* atas, sehingga nilai rata-rata siswa kelas VII dalam pembelajaran bola voli dengan *passing* atas Masih rendah berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75, hanya 5 siswa dari 20 siswa yang mencapainilai KKM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai. Dampak dari kurang ketersediaan

media dan variasi pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui permainan bola voli pembelajaran *passing* atas diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar *Passing* Atas Permainan Bola voli melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* pada siswa Kelas VII SMP Swasta Advent Nusra”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas pada permainan bola voli.
2. Masih rendahnya hasil pembelajaran bola voli pada siswa kelas VII SMP Swasta Advent Nusra.
3. Masih banyak siswa yang mengalami cedera karena *passing* atas belum dilakukan secara benar.
4. Metode pembelajaran dengan sistem komunikasi satu arah belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam bermain bola voli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi pada salah satu permasalahan, yaitu tentang meningkatkan hasil belajar *passing* atas dengan model pembelajaran *Jigsaw* dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Swasta Advent Nusra.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar *passing* atas permainan bola voli melalui model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas VII SMP Swasta Advent Nusra?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan *passing* atas dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas VII SMP Swasta Advent Nusra.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Timbulnya pemahaman berdasarkan hasil penulis yang diperoleh dan dapat menjadi kepustakaan sebagai salah satu sumber penulisan karya ilmiah lebih lanjut.

b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran bola voli khususnya pada pembelajaran *passing* atas

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

b. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui metode pembelajaran *jigsaw*.

c. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan *passing* atas bola voli kurang dapat ditingkatkannya lagi.